



## JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT CELEBES

<http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc>

Volume 06| Nomor 02 | Agustus | 2025

ISSN: 2686-4401

---

### **Pengaruh Pelatihan Pemantau Jentik Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di SDN 2 Sukun Kota Malang**

**Resa Elok Agustiningsih<sup>1</sup>, Pudji Suryani<sup>2</sup>, Fiasriel Resa<sup>3</sup>**

**Prodi Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang**

*Corespondensi Author*

**Resa Elok Agustiningsih**

**Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang**

Jl. Besar Ijen No.77C, Kelurahan Oro-oro Dowo Kec. Klojen 65119 Malang East Java

**Email : rezaelok804@gmail.com**

---

#### **Abstrak**

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di daerah endemis. Pelibatan siswa sekolah dasar sebagai pemantau jentik merupakan strategi kunci. Tujuan: Mengetahui pengaruh pelatihan pemantau jentik terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa kelas V SDN 2 Sukun Kota Malang. Metode Penelitian: Penelitian pra-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel berjumlah 30 siswa kelas V yang dipilih secara purposive. Instrumen menggunakan kuesioner dan lembar observasi, dianalisis dengan uji paired t-test. Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah pelatihan ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan: Pelatihan pemantau jentik efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pencegahan DBD. Program pelatihan ini sebaiknya dijadikan program rutin di sekolah.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pemantau Jentik, Pengetahuan, Keterampilan, DBD, Sekolah Dasar

**Abstract**

**Background:** *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health problem in Indonesia, especially in endemic areas. Active participation of elementary school students through training as larvae monitors is a key strategy.* **Objectives:** *To determine the effect of larvae monitor training on knowledge and skills in preventing DHF among fifth-grade students at SDN 2 Sukun Malang.* **Research Metodes:** *A pre-experimental study with a one- group pretest-posttest design was conducted involving 30 purposively selected fifth-grade students. A questionnaire and observation checklist were used, analyzed using paired t-test.* **Results:** *There was a significant increase in knowledge ( $p < 0.05$ ) and skills ( $p < 0.05$ ) after the larvae monitor training was conducted.* **Conclusion :** *The study concludes that larvae monitor training is effective in improving students' knowledge and skills in preventing DHF. The involvement of students as larvae monitoring cadres is expected to become a sustainable promotive and preventive strategy in the school environment*

**Keywords:** *larvae monitor; training; knowledge; skills; dengue*

## **Pendahuluan**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Kota Malang yang mencatat peningkatan kasus signifikan setiap tahunnya. Wilayah Sukun, terutama SDN 2 Sukun, merupakan salah satu daerah dengan risiko tinggi penularan DBD. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan yang memiliki potensi besar dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui program juru pemantau jentik (jumantik). Namun, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa program kesehatan sekolah (UKS) belum berjalan optimal, termasuk belum adanya pelatihan kader jumantik yang terstruktur. Pelatihan pemantau jentik bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mendeteksi jentik nyamuk penyebab DBD serta mengajak mereka berperan aktif dalam pemberantasan sarang nyamuk. Strategi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah

yang sehat sekaligus menjadikan siswa sebagai agen perubahan di lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pemantau jentik terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas 5 dalam upaya pencegahan penyakit DBD di SDN 2 Sukun Kota Malang. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimental menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Sukun Kota Malang pada bulan Februari hingga Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5, dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas 5B yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan sebanyak 10 soal pilihan ganda dan lembar observasi keterampilan sebanyak 5 aspek

Data dikumpulkan sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi, simulasi praktik pemantauan jentik, serta penggunaan alat bantu seperti senter kecil. Data dianalisis menggunakan uji statistik paired t-test untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest. Hasil dinyatakan signifikan jika nilai  $p < 0,05$ .

### **Hasil dan Pembahasan**

Berikut merupakan distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian.

#### **1. Karakteristik Subjek Penelitian**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	18	60%
Perempuan	13	43.3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60%.

#### **2. Pengetahuan Tentang DBD di SDN 2 sukun Kota Malang Sebelum dan Sesudah Di Berikan Pelatihan Pemantau Jentik Tahun 2025**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pelatihan pemantau jentik dalam upaya pencegahan penyakit DBD di SDN 2 sukun kota Malang Sebelum dan Sesudah diberikan pelatihan pelatihan pemantau jentik tahun 2025.

Variabel	Pre-Test		Post-Test	
	N=30		N=30	
	F	%	F	%
Baik	2	6,7%	22	73,3%
Cukup	1	3,3%	4	13,3%
Kurang	27	90%	4	13,3%
Mean	42		81	
Std	15.465		17.878	
Deviasi				

Didapatkan hasil sebelum diberikan pelatihan responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang 90% dan kategori cukup 3.3%. Sesudah diberikan pelatihan kategori baik 73,3. Dari rata rata nilai menunjukkan peningkatan dari sebelum diberikan pelatihan 42 dan setelah diberikan pelatihan 81.

#### **3. Keterampilan Pelatihan Pemantau Jentik Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Sukun Kota Malang Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Pemantau Jentik Tahun 2025.**

Distribusi Frekuensi Keterampilan Pelatihan Pemantau Jentik Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Sukun Kota Malang Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Pemantau Jentik tahun 2025.

Variabel	Pre-Test		Post-Test	
	N=30		N=30	
	F	%	F	%
Tinggi	5	16,6%	21	70%
Sedang	15	50%	3	10%
Rendah	10	33,3%	6	20%
Mean	55		77	
Std	18.705		26.120	
Deviasi				

Didapatkan hasil sebelum diberikan pelatihan responden memiliki keterampilan kategori rendah 10 kategori tinggi 5. Sesudah diberikan pelatihan kategori tinggi 70% dan kategori rendah 20%. Dari rata rata nilai menunjukkan peningkatan dari sebelum diberikan pelatihan 55 dan setelah diberikan pelatihan

77. Std Deviasi 18.705 meningkat 26.120 Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dalam aspek

pengetahuan maupun keterampilan siswa setelah diberikan pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam kategori kurang. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan ke kategori cukup dan baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,05$  untuk peningkatan pengetahuan maupun keterampilan, yang berarti pelatihan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas siswa dalam pencegahan DBD. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pemantau jentik memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam upaya pencegahan DBD di lingkungan sekolah.

## **Simpulan dan Saran**

Pelatihan pemantau jentik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas 5 SDN 2 Sukun Kota Malang dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Intervensi edukatif berbasis praktik langsung melalui pelatihan ini memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa dalam melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di lingkungan sekolah. Program pelatihan seperti ini disarankan untuk dijadikan kegiatan rutin di sekolah dasar, terutama di wilayah endemis DBD, sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif berbasis sekolah.

## **Daftar Pustaka**

Aliyyu, H. (2023). Gambaran kasus demam berdarah dengue pada usia anak sekolah di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara tahun. *Jurnal Locus Penelitian dan*

- Pengabdian
- Arikunto. (2013). Kategori keterampilan penelitian kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2022). Kejadian luar biasa (KLB).
- Ferdia, M. (2024). Efektivitas Pelatihan Kesehatan Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 55–63.
- Tokan, L., et al. (2022). Peran Kader Jumantik dalam Pencegahan DBD. *Jurnal Promkes*, 10(3), 18–26.
- Jeklin, R. (2019). Partisipasi Anak Sekolah Dasar dalam Pencegahan DBD. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 4(2), 35–42.
- Kementerian Kesehatan (2020). Profil Republik Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- Yuliawati, E. (2019). Upaya Pencegahan DBD Melalui Edukasi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 22–29.